

---

---

## Memahami Kepentingan Ideologi Qatar Melalui Piala Dunia 2022

Nur Indah Lailawati<sup>1)</sup>, Sukma Sushanti<sup>2)</sup>, Adi Putra Suwecawangsa<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Hubungan Internasional/Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Universitas Udayana

---

### Abstrak

Penelitian ini menggambarkan bagaimana upaya Qatar untuk mencapai kepentingan ideologinya selama penyelenggaraan Piala Dunia 2022. Piala Dunia adalah kompetisi tertinggi dalam dunia sepakbola. Sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022 Qatar mendapat atensi dunia dengan menanamkan nilai Islam pada penyelenggaraannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana data tersebut bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel, jurnal ilmiah, berita, video, report, internet, majalah dan sumber lainnya. Analisa penelitian ini menggunakan kepentingan ideologi oleh Donald E. Nuechterlen dan semiotika oleh Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022 memiliki kepentingan ideologi. Qatar mencapai kepentingan ideologinya dalam berbagai upaya mulai dari penyelenggaraan hingga regulasinya. Upaya-upaya yang dilakukan Qatar dalam merepresentasikan ideologinya tidak terlepas dari nilai-nilai Islam yang Qatar tunjukkan selama penyelenggaraan Piala Dunia 2022 hingga akhirnya memberikan persepektif baru terhadap Islam di mata dunia.

**Kata kunci : FIFA, Islam, Kepentingan Ideologi, Piala Dunia 2022 dan Qatar**

---

### Abstract

*This research describes how Qatar's efforts to achieve its ideological interests during the organization of the 2022 World Cup. The World Cup is the highest competition in the world of football. Qatar as the host of the 2022 World Cup gets worldwide attention by instilling Islamic values in its organization. This research using descriptive qualitative research, where the data was sourced from secondary data obtained from books, articles, scientific journals, news, videos, reports, the internet, magazines and other sources. This research analysis using ideological interests by Donald E. Nuechterlen and semiotics by Roland Barthes. The results of the research show that Qatar as the host of the 2022 World Cup had ideological interests. Qatar achieves its ideological interests in various efforts ranging from organization to regulation. The efforts made by Qatar in representing its ideology are inseparable from the Islamic values that Qatar showed during the organization of the 2022 World Cup until it finally gave a new perspective on Islam in the eyes of the world.*

**Keywords : FIFA, Ideologi Interest, Islam, Qatar and World Cup 2022.**

---

### Kontak Penulis

Nur Indah Lailawati

Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

---

Jl. Jend. Sudirman, Dangin Puri Klod, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali 80234

Telp: (0361) 8461410

E-mail : indahlailawati@gmail.com

## PENDAHULUAN

Piala Dunia adalah turnamen olahraga sepakbola yang diselenggarakan setiap empat tahun sekali yang terkualifikasi di setiap benua. Piala Dunia diselenggarakan oleh FIFA (Federation Internasioanel de Football Assosiation) yang merupakan organisasi internasional untuk mengatur sepakbola dunia. Menjadi tuan rumah Piala Dunia dengan skala global merupakan tren bagi negara-negara yang jarang terdengar di kancah internasional. Ketika menjadi tuan rumah Piala Dunia suatu negara akan mendapatkan banyak keuntungan.

Pertama, negara tuan rumah secara otomatis akan tampil di Piala Dunia tanpa melewati tahap kualifikasi. Kedua, sebagai tuan rumah Piala Dunia suatu negara akan mendapatkan keuntungan ekonomi bagi negara tersebut. Ketiga, Privilege lain dimiliki negara tuan rumah adalah meningkatnya popularitas di mata dunia. Keempat, sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022 akan meningkatkan infrastruktur stadion maupun sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar FIFA. Keuntungan-keuntungan tersebut menjadi alasan Qatar menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022.

Selain keuntungan tersebut Qatar pun memiliki tantangan. Piala Dunia selalu dilaksanakan pada musim panas tentunya musim panas di Qatar cukup membahayakan bagi pemain maupun supporter. Oleh karenanya Piala Dunia 2022 dilaksanakan pada bulan Desember bertepatan dengan musim dingin di Qatar. Tantangan lain bagi Qatar selaku tuan rumah adalah ideologi negara Qatar yang berlandaskan hukum Islam. Piala Dunia selalu identik dengan hiburan modern yang tentunya hal ini bertolak belakang dengan Qatar yang dalam kesehariannya menganut nilai-nilai ajaran Islam.

Qatar merespon tantangan sebagai tuan rumah dengan persiapan yang maksimal. Menyambut Piala Dunia 2022 pemerintah Qatar menunjukkan keseriusan dalam membangun infrastruktur pendukung yang sesuai dengan standar FIFA. Kemudian Qatar memberikan citra positif sejak awal penyelenggaraan Piala Dunia 2022. Toleransi menjadi konsep yang Qatar ingin tunjukkan pada Piala Dunia kali ini dengan menampilkan karakteristik budaya Islam dan menetapkan beberapa kebijakan berlandaskan nilai-nilai Islam namun di elaborasi dengan budaya modern yang Qatar gunakan sebagai instrumen dalam mencapai kepentingan Ideologinya. Kemudian muncul pertanyaan bagaimana penyelenggaraan Piala Dunia 2022 ini merepresentasikan kepentingan ideologi Qatar?

Penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan tersebut dengan menjelaskan bagaimana Piala Dunia 2022 dapat merepresentasikan kepentingan ideologi Qatar selaku tuan rumah dengan mengambil rentan waktu sejak terpilihnya Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022 di tahun 2010 sampai terlaksananya Piala Dunia 2022. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat membeikan manfaat menjadi referensi yang dapat dipahami khususnya bagi penstudi hubungan internasional.

## 2. METODE

Dalam rangka menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang nantinya akan menghasilkan data deskriptif berbentuk tulisan yang peneliti amati dari penggambaran mengenai fakta, perilaku dan fenomena yang berasal dari subyek yang diamati dimana subyek tersebut adalah Qatar yang ingin mencapai kepentingan ideologinya. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber sekunder dimana data tersebut bersumber dari buku, artikel, jurnal ilmiah, berita, video, report, internet, majalah maupun

sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

### Kajian Pustaka

Literatur pertama yang digunakan oleh penulis adalah jurnal yang disusun oleh Seri Afenita Pinem pada tahun 2015 yang berjudul "Kepentingan Brasil Menjadi Tuan Rumah Piala Dunia FIFA 2014". Dalam jurnal tersebut (Seri, 2015) menganalisis kepentingan Brasil pada penyelenggaraan Piala Dunia 2014. Dalam jurnalnya (Seri, 2015) mengatakan Piala Dunia FIFA 2014 yang diselenggarakan oleh Brasil menimbulkan banyak pro dan kontra tentang bagaimana kemampuan negara Brasil menjadi tuan rumah acara olahraga besar tersebut dan banyak warga Brasil menganggap bahwa hal tersebut cukup membuang banyak uang.

Olahraga menjadi fenomena global dalam mencapai kepentingan nasional, banyak negara ingin menjadi tuan rumah ajang olahraga internasional, salah satunya menjadi tuan rumah ajang olahraga yang sangat disorot oleh dunia yakni Piala Dunia sebagai event sepak bola terbesar di dunia. Dengan biaya yang sangat fantastis tersebut pemerintah Brasil kemudian mendapatkan banyak protes dari warganya karena dianggap melaksanakan Piala dunia ditengah kondisi negara dalam keadaan kesulitan ekonomi.

Melalui Piala Dunia 2014 Brasil ingin mencapai kepentingan ekonominya. Brasil berhasil menaikkan devisa negara dengan adanya lapangan kerja, kunjungan wisatawan asing dan peningkatan Produk Domestik Bruto. Dalam jurnal ini penulis menjelaskan bagaimana proses bidding penyelenggaraan Piala Dunia 2014, dimana proses bidding dimulai pada 7 Maret 2003 setelah FIFA secara resmi mengumumkan penyelenggaraan piala dunia 2014 akan dilaksanakan di benua Amerika khususnya Amerika Selatan. Tiga bulan setelahnya federasi sepakbola Amerika Selatan (CONMEBOL) mengumumkan tiga kandidat yang akan menjadi penyelenggara piala dunia 2014 yakni Brasil, Kolombia dan Argentina.

Brasil sebagai kandidat tunggal berhasil menjadi tuan rumah piala dunia 2014 dengan pemeriksaan dan inspeksi oleh FIFA sebelumnya sebagai kesiapan negara tersebut menjadi tuan rumah. Pada analisisnya (Seri, 2015) mengatakan penyelenggaraan Piala Dunia 2014 oleh Brazil dalam persiapan event sebesar piala dunia tidaklah mudah bagi Brasil apalagi secara ekonomi Brasil sendiri tergolong negara berkembang yang sangat jauh dari negara maju. Banyak cara yang dilakukan Brasil dalam mengkampanyekan Piala dunia 2014 seperti slogan, emblem, mascot, poster hingga soundtrack. All in One Rhythm adalah slogan resmi piala dunia 2014 yang dirilis oleh Brasil, dimana slogan tersebut memiliki arti semua dalam satu irama dengan interpretasi menyatukan seluruh dunia dalam pesta sepak bola tersebut. Sedangkan untuk poster piala dunia 2014 Brasil merilisnya secara resmi pada delapan belas bulan sebelum kick-off event tersebut. Poster Piala Dunia 2014 didominasi warna cerah dengan peta negara Brasil pada posisi kedua kaki. Analisa kepentingan Brasil melalui Piala Dunia 2014 oleh (Seri, 2015) melalui salah satu sub babnya.

Literatur selanjutnya berjudul "Representasi Persatuan dan Kesatuan Dalam Lagu 'TAHAYYA' World Cup 2022 (Analisis Semiotika Roland Barthes) oleh Yasmin Afifah tahun (2023). Afifah, meneliti bagaimana Qatar sebagai tuahn rumah merepresentasikan nilai persatuan dan kesatuan dalam lagu Tahayya Piala Dunia 2022 dengan menggunakan teori semiotika oleh Roland Barthes dimana ilmu yang dikaji adalah pemakna denotasi, konotasi dan mitos. Pada jurnalnya (Afifah, 2023) menganalisis menggunakan tanda primer yang berupa lirik lagu dengan harapan peneliti adalah mampu mengetahui makna yang tersimpan dalam lagu tersebut. latar belakang penelitian ini adalah banyaknya respon negatif dari khalayak publik yang memberikan kerugian bagi negara Qatar.

Penulis merasa tertarik menganalisis lagu ini karena keunikannya dimana lagu ini perpaduan antara dua bahasa yaitu bahasa Arab dan Bahasa Inggris dengan mengedepankan perpaduan multikultur dari seluruh dunia. Selain liriknya keunikan lain dari lagu ini adalah penyampaian dan keberagaman budaya yang menjadi pesona video klip tersebut.

Penelitian ini menjelaskan bagaimana Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022 merepresentasi makna kesatuan dan persatuan antara para pemain dengan tetap menerima kultur budaya Timur Tengah. Peneliti pun dapat memberi pemahaman tentang makna yang tersirat dalam visual dan kode linguistik dalam lirik dengan konsep semiotika oleh Roland Barthes. Dalam penelitian ini (Afifah, 2023) berharap agar pembaca dapat mempertimbangkan aspek positif ditengah maraknya respon negatif melalui mitos yang di percayai masyarakat terutama yang disiarkan oleh media selama ini mengenai negara Qatar dan World Cup 2022.

Tulisan ketiga berjudul "Soft Power Rusia Dalam Memperbaiki Citra Negara Melalui Sepak Bola" oleh Muhammad Rasya Nugraha (2022). Peneliti mengatakan Sepak bola di era ini bukan hanya sekedar olahraga dan hiburan bagi masyarakat luas melainkan menjadi sebuah tolak ukur perkembangan suatu negara yang dapat diperhitungkan dalam hubungan internasional. Piala dunia adalah event sepak bola empat tahunan yang diselenggarakan FIFA, hampir semua negara ingin menjadi penyelenggara ajang tersebut.

Analisis (Nugraha,2022) melihat dengan banyaknya persoalan yang dihadapi oleh Rusia, menjadikan soft power sebagai sebagai jalur untuk memperbaiki citra negaranya dan memberikan citra positif akan semua stereotip yang buruk pada Rusia. Salah satu upayanya adalah kolaborasi unsur kebudayaan lokal dari setiap kota di Rusia menjadi penyelenggara yang dijadikan tema Piala Dunia 2018. Tidak hanya itu Rusia juga memproduksi banyak video untuk mempromosikan profil tuan rumah dengan mengekspresikan identitas kebudayaan lokal, dalam video-video tersebut yang menjadi fokus adalah value dari yang dimiliki Rusia seperti toleransi umat beragama.

Rusia menjalin kerjasama dengan Kepolisian Internasional yang didalamnya terdapat 32 delegasi polisi dari 32 negara yang ikut andil dalam pengamanan Piala Dunia 2018. Pada analisisnya (Nugraha, 2022) Rusia berupaya mempertahankan statusnya sebagai tuan rumah Piala Dunia 2018 dengan banyaknya pemboikotan terhadap negaranya atas banyak kasus pelanggaran HAM yang terjadi pada invasi Rusia ke Ukraina. Tentunya

hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya pengalihan isu HAM di Rusia dan attraction dengan fokusnya pada culture dimana tema piala dunia 2018 adalah kolaborasi dari tiap kota penyelenggara Piala Dunia 2018.

Kesamaan dari tulisan Nugraha (2022) dengan tulisan yang penulis buat adalah sama menggunakan unit analisis ajang sepakbola yakni piala dunia sebagai objek penelitian dan soft power sebagai instrumennya. (Nugraha, 2022) lebih berfokus pada bagaimana memperlihatkan citra positif Rusia sebagai tuan rumah Piala Dunia 2018. Sementara penulis berfokus bagaimana Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022 mempunyai kepentingan ideologi yang berfokus pada representasi ideologi Qatar sebagai negara Islam pertama yang menyelenggarakan Piala Dunia

Literatur review selanjutnya berjudul "The Role of Sport in International Relations" oleh FuatBoyacıoğlu dan Ahmet Gürsel Oğuz tahun 2016. pada bagian pengenalan penulis menjelaskan olahraga adalah semua bentuk aktivitas fisik yang biasanya kompetitif atau permainan yang bertujuan untuk menggunakan, mempertahankan, atau meningkatkan kemampuan fisik dan keterampilan seseorang. Penulis juga memaparkan olahraga adalah bagian dari budaya universal dan instrumen penting untuk menyatukan orang-orang yang berbeda di dunia. Olahraga dapat didefinisikan sebagai totalitas aktivitas yang direalisasikan untuk memberikan manfaat sosial dan moral yang positif serta manfaat fisik. Sub kedua dari jurnal ini menjelaskan mengenai "sport and human" dimana olahraga memainkan peran penting dalam perpaduan dan identifikasi sosial.

Boyacıoğlu dan Oğuz menjelaskan Ada kohesi sosial dalam semua kegiatan olahraga yang santai dan menyenangkan. Olahraga, terutama dalam beberapa tahun terakhir menjadi instrumen yang diperlukan untuk kualitas hidup manusia dalam bentuk yang sehat dan seimbang. Gagasan bahwa manusia secara psikologis dipersiapkan untuk menjalani kehidupan sehari-hari melalui aktivitas olahraga dan kegiatan budaya telah diterima secara umum saat ini. Pada era kini, olahraga menjadi instrumen yang sangat penting dari media massa.

Olahraga pun kini menjadi peristiwa sosial yang masuk jauh ke dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam Sosiologi olahraga dalam konteks ini telah didefinisikan sebagai cabang ilmu yang menggambarkan olahraga sebagai fenomena utama dan sosial, mempelajarinya sebagai institusi sosial dan sistem sosial. Literatur oleh Boyacıoğlu dan Oğuz adalah “Impact of Sport on International Relations and Globalization”, Olahraga global telah menghadirkan tantangan mendasar bagi olahraga lokal dan nasional, namun olahraga pun menciptakan peluang bagi olahraga untuk menjadi lebih internasional. Dalam kompetisi olahraga Internasional negara secara damai bersaing satu sama lain untuk mencapai kemenangan.

Pada jurnal ini penulis mengatakan olahraga kini menjadi semakin efisien dalam politik internasional. Dalam kasus-kasus di mana instrumen diplomatik pertama tidak memberikan hasil, olahraga dapat digunakan sebagai alat diplomatik kedua oleh semua negara dan kelompok yang merasa tidak berdaya. Olahraga dianggap sebagai alat yang efektif untuk mengiklankan negara dan rezim mereka. Saat ini olahraga dianggap sebagai sektor jasa yang penting dengan kualitasnya, olahraga pun menjadi alat periklanan dan promosi yang menguntungkan di bawah pengaruh media massa dan sektor konsumsi sebagai kegiatan hiburan yang menarik perhatian orang.

Pada sub terakhirnya penulis memberikan konklusi bahwa olahraga yang merupakan bagian dari budaya universal yang menyatukan orang-orang yang berbeda di dunia. Olahraga merupakan kegiatan yang berkontribusi terhadap perdamaian dunia. Hal ini dapat didefinisikan sebagai totalitas kegiatan yang direalisasikan untuk mempengaruhi manfaat sosial dan moral secara positif serta manfaat fisik.

Olahraga menjadi sebuah peristiwa sosial yang masuk ke dalam kehidupan sosial masyarakat. Sosiologi olahraga dalam konteks ini telah didefinisikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang menggambarkan olahraga sebagai fenomena sosial yang utama, mempelajarinya sebagai institusi sosial dan sistem sosial. Olahraga menjadi semakin efisien dalam politik internasional. Dalam kasus-kasus di mana instrumen diplomatik pertama tidak

memberikan hasil, olahraga dapat digunakan sebagai alat diplomatik kedua oleh negara-negara dan kelompok-kelompok yang merasa tidak berdaya.

## **Kerangka Teori**

### **1. Kepentingan Ideologi**

Ideologi merupakan sistem sebaran ide, kepercayaan yang membentuk sistem nilai dan norma serta peraturan ideal yang diterima oleh kelompok tertentu. Ideologi pun menjadi tatanan masyarakat yang didalamnya memuat sistem ekonomi, politik, sosial dan budaya yang cita-citakan oleh individu, kelompok, golongan atau masyarakat luas. Ideologi memiliki dampak yang signifikan dalam hubungan internasional dan dapat memainkan peran penting dalam membentuk politik luar negeri suatu negara.

Kepentingan Ideologi dalam kepentingan hubungan internasional dapat menentukan tujuan dan prioritas kebijakan luar negeri suatu negara dimana Ideologi dapat dijadikan landasan suatu negara dalam merumuskan kebijakan luar negerinya dengan nilai nilai ideologis negara tersebut. Ideologi dapat membentuk aliansi maupun blok politik internasional, biasanya negara yang mempunyai ideologi yang sama maupun mirip akan menjalin kerjasama yang lebih erat dan membentuk aliansi.

Dalam hubungan internasional kepentingan ideologi sering kali memengaruhi suatu pendekatan suatu negara dalam diplomasi dan perundingan internasional. Nilai nilai maupun prinsip ideologis dapat menjadi faktor penentu dalam sikap suatu negara terhadap negosiasi dalam politik luar negeri suatu negara. Ideologi suatu negara pun dapat memengaruhi citra suatu negara di mata masyarakat internasional, sehingga dari citra negara tersebut akan menjadi daya tarik soft power suatu negara. Oleh karenanya ideologi bukan hanya memainkan peran penting dalam pembentukan identitas melainkan juga membentuk dinamika dalam politik internasional.

Untuk memahami kepentingan ideologi Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022 menggunakan teori kepentingan nasional. kepentingan nasional merupakan dasar dan faktor penentu pemerintah

suatu negara dalam merumuskan politik luar negerinya. Maka berdasarkan kepentingan nasional negara dapat memilih dengan siapa akan bekerjasama. Pada jurnal (Nuechterlen, 1976) menyatakan bahwa dalam merumuskan kebijakan suatu negara dalam kepentingan nasionalnya mempertimbangkan banyak hal yang saling terkait, artinya kepentingan nasional suatu negara tidak bersifat eksklusif, maka keterkaitannya terdapat dalam empat dimensi, yaitu :

- a. Kepentingan pertahanan, yakni perlindungan terhadap warga negara dari ancaman luar.
- b. Kepentingan ekonomi, dalam hal ini keuntungan dengan bertambahnya nilai ekonomi dalam hubungan dengan negara lain.
- c. Kepentingan tata dunia, yaitu pemeliharaan sistem politik dan ekonomi internasional suatu negara yang meliputi keamanan di luar negara tersebut.
- d. Kepentingan ideologi, yakni perlindungan dan pemajuan terhadap nilai-nilai yang dipegang masyarakat di suatu negara.

Kepentingan ideologi mengacu pada nilai-nilai yang diyakini oleh suatu negara bangsa, dimana setiap negara berbeda dalam meyakini nilai-nilai tersebut. Negara biasanya meyakini nilai yang mereka anggap penting dan kemudian sejauh mana mereka dapat mengkomunikasikannya. Dalam bentuk ekstrem, ideologi bisa berupa fasisme, Leninisme, atau Inkuisisi Spanyol (Nuechterlen, 1976).

Kepentingan ideologi suatu negara tidak menyangkut perilaku moral atau tidak bermoral negara. Namun, sejauh mana nilai itu sendiri dapat mempengaruhi persepsi kepentingan. biasanya suatu negara menjalankan kepentingannya atas dasar nilai yang mereka yakini, sementara negara lain memandang negara tersebut bertindak dengan cara yang arogan atau curang. Penelitian ini akan menggunakan konsep pemikiran Donald E. Nuechterlein mengenai kepentingan ideologi. Dalam hal ini bagaimana Qatar merepresentasikan

ideologinya saat menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022 (Nuechterlen, 1976).

## 2. Semiotika

Semiotika berasal dari bahasa Yunani "semeion" yang artinya tanda "sign" atau "seme" yang artinya penafsir yang kemudian disampaikan sebagai sebuah informasi sehingga bersifat komunikatif. Pendekatan semiotika salah satunya diungkapkan oleh Roland Barthes. Pendekatan Barthes digunakan untuk mengkaji media cetak, tulis dan elektronik. Semiotika Roland Barthes terinspirasi dari semiologi Saussure, pendekatan ini mengadptasi menggunakan istilah ekspresi untuk penanda.

Gagasan Barthes dikenal dengan "order of signifikansi", teori ini memfokuskan pada gagasan tentang signifikansi dua tahap, Konsep penanda dan denotasi dalam pencarian makna denotasi dan konotasi. Denotasi adalah makna objektif kata tersebut, sedangkan konotasi adalah makna subektif atau emosionalnya. Dalam pendekatan Barthes terdapat satuan-satuan pembacaan dengan panjang pendek yang bervariasi tergantung pada kemudahan untuk maknanya yang disebut dengan Lexia.

Terdapat lima kode pokok pada Lexia, Pertama kode Hermeutik atau disebut juga "pencitraan" menciptakan ketegangan sebelum memberi jawaban. Kedua, Kode semik atau kode konotasi adalah kode yang dimanfaatkan sebagai isyarat petunjuk kilasan makna. Ketiga, kode simbolik atau kode pengelompokan yang gampang dikenali karena kemunculannya yang terulang melalui berbagai cara dan sarana tekstual. Keempat, kode proaretik atau kode tindakan yang didasarkan pada konsep proairesis atau implikasi logika manusia. Kelima, Kode kultural atau kode Referensial yang bersumber dari pengalaman manusia atau dasar otoritas moral. Konsep semiotika oleh Roland Barthes digunakan untuk menganalisis tema, maskot, logo, soundtrack, mural, hadist hingga konsep upacara pembukaan dan penutupan Piala Dunia 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## 1. Gambaran Umum

Piala Dunia Qatar 2022 adalah putaran final ke-22 Piala Dunia yang diselenggarakan di Qatar dan berlangsung dari tanggal 20 November sampai 18 Desember 2022. Piala Dunia 2022 diikuti sebanyak 32 negara dan 64 pertandingan diselenggarakan di delapan stadion. Selama perhelatan Piala Dunia 2022 pengunjung Qatar mencapai lebih dari 1,4 juta dari seluruh dunia. Penyelenggara turnamen mengumumkan bahwa jumlah penonton kumulatif diperkirakan mencapai 3,4 juta, yang berarti rata-rata kehadiran 53.000 penonton per pertandingan dan kapasitas keseluruhan melebihi 96% (Qatar22, 2022).

Penyelenggaraan Piala Dunia 2022 menjadi cukup menarik antusias masyarakat dunia. Qatar menyuguhkan *event* ini dengan memberikan unsur Arab maupun Islam. Kemudian, pada bab ini peneliti akan membahas apa saja upaya Qatar dalam penyelenggaraan Piala Dunia 2022 untuk mewujudkan kepentingan Ideologinya sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022. Piala Dunia kali ini memberikan warna Islam pada rangkaiannya, seperti logo pada Piala Dunia 2022 yang diresmikan pada 3 September 2019. Desain logo ini menyerupai angka 8 yang berwarna putih dengan aksen tipografi Arab (FIFA, 2022). Maskot Piala Dunia 2022 Qatar digambarkan sebagai sosok karakter periang serba putih yang bernama La'eeb. Nama La'eeb diambil dari kata Bahasa Arab yang bermakna kemampuan super. La'eeb adalah benda yang tidak dapat dijelaskan sehingga orang-orang bisa menginterpretasikannya (FIFA, 2022).

Qatar pada Piala Dunia 2022 mengupayakan lagu-lagu dalam soundtracknya dapat memperkenalkan sisi keislaman maupun Arab. Soundtrack Piala Dunia 2022 mempunyai empat lagu resmi yakni *arbho*, *haya haya (better together)*, *Light the sky* dan *dreamers* dimana lagu-lagu tersebut dapat di streaming diberbagai platform media sosial.

Pada penyelenggaraan Piala Dunia 2022, Qatar menempatkan sejumlah mural hadist pada dinding di berbagai titik di Qatar sebagai

bentuk memperkenalkan Islam kepada pengunjung. Penyelenggaraan Piala dunia yang selalu menarik mata dunia adalah upacara pembukaan dan penutupannya. Upacara pembukaan dimulai pada tanggal 20 November 2022 di Stadion Al-Bayt. Upacara Pembukaan ini diselenggarakan dengan meriah namun tetap menekankan unsur Islam. Sedangkan *Closing ceremony* Piala Dunia 2022 dilaksanakan di Stadion Lusail pada 18 Desember 2022. Digelar selama 90menit sebelum pertandingan final antara timnas Argentina vs Prancis.

## 2. Analisa Upaya Qatar Merepresentasikan Ideologinya melalui Piala Dunia 2022 Dengan Analisa Semiotika

Qatar adalah negara Islam dengan hukum di negara tersebut berlandaskan hukum Islam. Kemudian, melalui Piala Dunia 2022 Qatar mampu membuktikan keindahan agama Islam. Sub bab ini akan menganalisa bagaimana upaya Qatar merepresentasikan ideologinya melalui Piala Dunia 2022 dengan pisau analisa semiotika Roland Barthes. Penggunaan semiotika Barthes di sini bertujuan untuk mengkaji makna di balik denotasi dan konotasi pada logo, maskot, soundtrack, mural hadist, opening dan closing ceremony Piala Dunia 2022. Selama perhelatan Piala Dunia 2022 digelar Qatar menampilkan *event* ini penuh makna Islam di dalamnya. Berikut adalah beberapa publikasi dan rangkaian Piala Dunia 2022 yang syarat akan makna nilai Islam.

### Logo

Analisa logo Piala Dunia 2022 dengan menggunakan konsep semiotika maka konotasi pada logo tersebut adalah gambaran dari trofi turnamen ini seperti selendang, kemudian lambang yang melengkung melambungkan bukit pasir gurun yang bergelombang dan lingkaran tak terputus menggambarkan angka delapan sebagai pengingat akan delapan.

Upaya Qatar merepresentasikan ideologinya pada logo Piala Dunia Tipografi dalam logo ini menggabungkan Kashida, pada bagian-bagian tertentu dari karakter dalam aksara Arab untuk memberi penekanan tipografi. Desain emblem Piala Dunia 2022 menggambarkan bagaimana mewujudkan visi yang menghubungkan dan melibatkan seluruh dunia, sekaligus menampilkan elemen budaya Arab lokal dan regional yang mencolok serta singgungan pada permainan yang indah.

### Maskot

Maskot pada edisi Piala Dunia 2022 berbeda dari Piala Dunia sebelumnya, tidak seperti biasanya yang mengambil konsep bentuk hewan, karakter fiksi yang berhubungan dengan negara tuan rumah. Maskot La'eeb bila kita amati dengan konsep semiotika maka makna konotasi La'eeb berbentuk seperti kuffiyah yakni penutup kepala para laki-laki di negara-negara Arab. La'eeb digambarkan mengenalkan semangat bermain, menyebarkan kegembiraan dan kepercayaan diri yang diharapkan dapat memberikan suasana kebahagiaan pada penyelenggaraan Piala Dunia 2022.

### Soundtrack

Dalam memaknai *soundtrack* Piala Dunia 2022 dengan konsep semiotika oleh Roland Barthes berfokus pada denotasi dan konotasi, penulis menganalisis denotasi dan konotasi dari beberapa lirik, cuplikan *movie video* dan musik arab pada *soundtrack* Piala Dunia 2022 yang menampilkan sisi keislaman. Musik dapat dijadikan alat komunikasi yang berupa alunan nada yang sudah digunakan banyak orang pada saat ini.

Pada era kini, musik sering digunakan sebagai media komunikasi di berbagai kesempatan termasuk sebagai komunikasi publik (Sihabudin, 2023). Penggunaan musik sebagai media komunikasi pun dinilai memiliki kesan tersendiri dan dapat menjadi media komunikasi antar budaya ditengah-tengah masyarakat karena musik pun dapat

menjadi sebuah identitas budaya. *Soundtrack* pertama Piala Dunia 2022 yang berjudul Haya-haya yang dinyanyikan oleh Davido, Trinidad Cardona dan Aisha. Lagu ini merupakan *single* pertama dari album Piala Dunia 2022 yang dirilis pada 1 April 2022. Lagu ini telah ditonton sebanyak 114 juta kali di platform youtube FIFA diakses pada 6 Oktober 2023. Lagu ini cukup menunjukkan sisi budaya Islam pada beberapa scene dalam music videonya dengan dilatar belakangi scene gurun di Qatar dengan menampilkan tarian Ardah yakni tarian khas Arab dimana para penari menggunakan jubah dan pedang tak lupapun pada clip tersebut terdapat scene tabuhan musik tradisional Tasfiq.

*Soundtrack* Piala Dunia 2022 yang kedua berjudul *Arbho* oleh Ozua feat GIMS. Dalam lagu ini terdapat empat bahasa yakni Arab, Inggris, Spanyol dan Prancis. Pada *movie clip* lagu *Arbho* dominan menampilkan background sepak bola dengan modernitas musik. Lirik lagu *Arbho* menunjukkan keberagaman budaya bahasa serta modernitas namun tetap menyajikan budaya musik dan bahasa Arab didalamnya. Lagu kedua pada album *soundtrack* Piala Dunia 2022 memiliki makna konotasi dimana lagu ini cukup menonjolkan sisi keislaman. Arti kata *Arbho* sendiri merupakan slang dari kata "*Marhaba*" dalam bahasa Arab yang dalam bahasa Indonesia bermakna "selamat datang".

Lagu ketiga yang menjadi *soundtrack* Piala Dunia 2022 berjudul "Light the sky". Video clip lagu *Light the sky* cukup menonjolkan sisi sepak bola mulai dari latar lapangan hingga scene scene pemain bola kemudian tak lupa tetap mengenalkan budaya Arab di beberapa scene. Pada beberapa bagian *movie video* lagu ini mengenalkan budaya Arab di beberapa scene. Lagu *Light the Sky* sangat menonjolkan budaya Arab dari latar tempat dan juga penari penarinya. Lagu ini memiliki makna konotasi menggambarkan sepakbola yang indah yang dielaborasi dengan budaya Qatar.

Lagu keempat dalam album soundtrack Piala Dunia 2022 "*Dreamers*" Dreamers adalah ost yang dinyanyikan oleh Jungkook BTS yang berkolaborasi dengan penyanyi asal Qatar yakni Fahad Al Kubaisi. Lagu ini menyajikan kolaborasi musik arab dan musik pop modern dengan latar budaya Arab pada movie videonya. Memiliki makna konotasi tentang seorang pemimpi yang tidak patah semangat, kemudian "*Dreamers*" menggambarkan budaya Qatar dari latar tempat dan juga penari penarinya yang menyambut seluruh dunia dalam kesemarak dan semangat.

### **Mural Hadist**

Qatar sangat gencar membawa unsur Islam dalam Piala Dunia 2022, untuk mengenalkan kedamaian Islam ada banyak papan reklame bertuliskan hadist di beberapa sudut jalan di Qatar. Pada perhelatan Piala Dunia 2022, Qatar menempatkan sejumlah mural hadist pada dinding di berbagai titik di Qatar sebagai bentuk memperkenalkan Islam kepada pengunjung.

Hadist pertama bermakna bermakna bahwasanya islam mengajarkan rohman rohim dalam setiap jalan hidupnya, yakni saling mengasihi kepada seluruh ciptaan Nya, mengajarkan saling berbagi, mengutamakan nilai kepedulian, kasih dan sayang, serta perdamaian. Hadist kedua bermakna sebiji kurma adalah perandaian amalan sedekah yang tidak selalu harus banyak tetapi bisa hanya dengan hal hal kecil yang disertai keikhlasan, namun apabila tak mempunyai harta yang bisa dibagikan maka cukup dengan menjaga ucapan yang baik. Hadist ketiga memiliki makna motivasi seseorang untuk selalu berbuat baik dalam kondisi apapun.

Mural hadist yang terdapat di beberapa titik jalanan di Qatar bertujuan memperkenalkan nilai Islam pada keseharian yang memberikan keindahan serta kebersamaan namun tidak kontra dengan norma sosial kemanusiaan. Mural-mural inipun dapat mudah dimengerti karena

menggunkan bahasa Inggris dan Arab. Langkah yang diambil Qatar untuk menampilkan sisi keindahan Islam melalui mural ini pun cukup berhasil menarik perhatian dunia dengan banyak media yang memberitakan hal tersebut.

### **Opening Ceremony**

Analisa rangkaian pembukaan Piala Dunia 2022 dengan konsep semiotika menunjukan upacara pembukaan yang kaya akan budaya Islam dan syarat akan makna keindahan Islam dimana upacara pembukaan dimulai pada tanggal 20 November 2022 di Stadion Al-Bayt. Upacara Pembukaan ini diselenggarakan dengan meriah namun tetap menekankan unsur Islam. Tema dari pembukaan Piala Dunia 2022 adalah menyatukan umat manusia, menjembatani perbedaan lewat kemanusiaan, penghormatan dan Inklusi. Makna konotasi dari tema tersebut adalah memeberi kesempatan bagi seluruh manusia di seluruh dunia untuk bersatu dan hidup berdampingan kemudian Qatar selaku tuan rumah mneyambut hal tersebut dengan keterbukaan dan kehangatan.

Pada salah satu rangkaian Qatar mengenalkan budaya Islam melalui dialog Morgan Freeman seorang bintang holywood dengan duta Piala Dunia 2022 Ghanim Al Muftah yang dikutip dari ayat Al-quran Suart Al-Hujurat ayat 13, ayat memiliki arti "Wahai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya, orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. Makna konotasi dari dialog tersebut adalah sebuah pesan harapan, persatuan dan toleransi dimana seluruh dunia bisa hidup bersama dibawah satu rumah besar yakni Qatar sebagai penyelenggara Piala Dunia 2022 yang menyambut dengan penuh kehangatan.

Qatar memang cukup berhasil memadukan budayanya dengan budaya dunia namun tetap menonjolkan sisi Islam. Melihat hal ini upaya Qatar cukup berhasil pada step awal di pembukaan mengenalkan ajaran Islam yang penuh kedaiaman dan toleransi, tentunya hal ini adalah langkah awal yang bagus untuk Qatar dalam mencapai kepentingan ideologinya.

## 2. Analisa Kepentingan Ideologi Qatar Melalui Piala Dunia 2022

Penyelenggaraan Piala Dunia 2022 diharapkan oleh pemerintah Qatar sebagai langkah konkret mengenalkan visibilitas negara Qatar menuju "*Qatar Vision 2030*" oleh karenanya mengenalkan budaya Islam dengan memberikan citra positif adalah bagian penting dari upaya tersebut. Dengan memberikan *image* positif negara tersebut dan mematahkan stigma buruk terhadap negara Islam yang nantinya akan berpengaruh terhadap visibilitas negara Qatar dikancah internasional diupayakan oleh Qatar dengan merepresentasikan nilai nilai Islam pada penyelenggara maupun regulasi Piala Dunia 2022. Berikut adalah regulasi yang berlaku selama Piala Dunia 2022:

- **Larangan Minuman Alkohol di Venue dan sekitarnya**

Larangan minuman alkohol di area venue ini berdasarkan pertimbangan Pertama, larangan ini merupakan penghormatan FIFA terhadap larangan minuman alhokol dari keluarga kerajaan Qatar. Kedua, untuk menjadi ketersediaan bir selama Piala Dunia 2022, Budweiser selaku official sponsor penyedia bir selama Piala Dunia 2022 dalam negosiasinya dengan FIFA, diputkan bahwa bir hanya dapat dijual di zona FIFA FAN fest yang terletak di pusat kota Doha dan juga tempat hiburan yang terpilih. Larangan minuman alkohol memang banyak mendapat kontra terutama bagi negara negara dengan budaya barat. Namun, regulasi ini justru sangat disyukuri oleh negara tuan rumah dan juga penonton dari negara Islam.

- **Larangan Pakaian Terbuka**

Pemerintah Qatar memberikan regulasi larangan pakaian terbuka pada Piala Dunia 2022 tertutp yang tertera dalam website Qatar 22 Pemerintah Qatar menerapkan aturan ini untuk melestarikan budaya Qatar dan mencegah generasi mudanya terpapar budaya barat. Dalam regulasi mengenai larangan pakaian terbuka Qatar cukup konsisten dengan mengenalkan budaya dan mengedepankan aturan di negara tersebut meskipun ada banya turis yang mengeluhkan regulasi tersebut.

- **Larangan Kampanye LGBT**

Qatar memberikan aturan larangan mengkampanyekan LGBT yang berlaku untuk pemain dan penonton. Berbeda dari negara negara yang kontra terhadap regulasi Qatar terhadap LBGT ada pula negara negara yang pro terhadap regulasi tersebut, tentunya Tuan rumah Qatar dan negara negara muslim lah yang pro terhadap regulasi tersebut. Bagi negara-negara Islam sikap tidak mendukung LGBT tentunya bersumber pada Al-quran dan Hadist. Banyak orang yang meradang karena larangan Qatar mengenai LGBT hal ini dianggap tidak menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia, ada banyak suporter dan pemain merasa tidak aman untuk datang ke Qatar karena larangan tersebut dianggap sebagai ancaman bagi kaum LGBT yang ingin datang ke Qatar selama Piala Dunia 2022.

Qatar menemui banyak tantangan sebagai penyelenggara Piala Dunia 2022. Sebelum berlangsungnya Piala Dunia beberapa pemain peserta Piala Dunia sempat menyuarakan akan tetap mengkampanyekan LGBT pada penyelenggaraan Piala Dunia 2022. kemudian aksi tutup mulut Timnas Jerman yang dilakukan secara simbolik sebelum laga dimulai sebagai kritik atas regulasi tidak boleh adanya kampanye LGBT.

Kebijakan yang dilakukan oleh Qatar selama penyelenggaraan Piala Dunia 2022 memang

sangat kontroversial hal ini terjadi melihat banyaknya negara yang kontra akan kebijakan yang berlaku. Namun, banyaknya negara yang kontra terhadap Qatar sebagai penyelenggara Piala Dunia 2022 tidak membuat Qatar gentar. Selama persiapan hingga penyelenggaraan Qatar tetap memberlakukan segala regulasinya.

Tentu hal ini bermuara pada tujuan yang Qatar ingin capai sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022 yakni mengenalkan Islam dengan citra yang positif yang sangat menguntungkan bukan hanya saat Piala Dunia 2022 namun hingga beberapa tahun kedepan. Hal ini pun berjalan beriringan dengan Piala Dunia 2022 yang disaksikan seluruh dunia menjadikan Qatar maupun Islam cukup menjadi perbincangan. Penyelenggaraan maupun publikasi yang dilakukan Qatar dengan menanamkan nilai Islam justru membuat lebih banyak informasi mengenai budaya Islam di Qatar sehingga memberikan citra positif untuk negara Qatar dan juga Islam itu sendiri.

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Perhelatan sepakbola terbesar yakni Piala Dunia berhasil diselenggarakan Qatar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan penemuan pada beberapa bab yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini terdapat kepentingan Ideologi yang Qatar ingin capai dengan menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022. Kepentingan ideologi tersebut Qatar representasikan melalui beberapa upaya seperti publikasi pada emblem, maskot, soundtrack dan mural hadist, dimana pada setiap publikasinya Qatar menanamkan nilai nilai Islam. Kemudian upaya kepentingan Ideologi Qatar melalui Piala Dunia 2022 juga Qatar representasikan pada regulasi yang diberlakukan Qatar selama perhelatan Piala

Dunia 2022 berdasarkan asas budaya dan hukum yang ada di Qatar dimana hal tersebut berlandaskan hukum Islam. Melihat regulasi yang menuai banyak kontroversi, Qatar sebagai negara tuan rumah tetap memberlakukan aturan tersebut. Kepentingan ideologi yang Qatar representasikan melalui Piala Dunia 2022 bermuara pada adanya prespektif baru terhadap *image* Islam yang positif dimata dunia.

### 2. Saran

Piala Dunia di era kini bukan hanya sebagai pertandingan sepakbola. Negara tuan rumah selalu mempunyai kepentingannya tersendiri oleh karenanya Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022 menjadikan Piala Dunia 2022 sebagai Instrumen untuk mencapai kepentingan Ideologinya. Penelitian ini memuat upaya yang dilakukan Qatar dalam mencapai kepentingannya dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, dimana penulis melakukan penelitian berdasarkan data data yang didapatkan secara online dengan mengolah dari penelitian penelitian sebelumnya, sangat memungkinkan untuk penelitian ini menggunakan metode lainnya sehingga mendapatkan data yang lebih detail dan akurat.

## References

- Abdul, R. S. (2016). *ANALISIS KEPENTINGAN INDONESIA DALAM PENYELENGGARAAN ASIAN GAMES 2018* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ANDALAS).
- Adji, S. S. (2018). Olahraga sebagai sarana diplomasi negara= Sports as a diplomatic tools for country.
- Afifah, Y. (2023). REPRESENTASI PERSATUAN DAN KESATUAN DALAM LAGU "TAHAYYA" WORLD CUP 2022 (ANALISIS SEMIOTIKA ROLLAND BARTHES). *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 1.
- AGASTA, M. R. (2022). *TERPILIHNYA QATAR SEBAGAI TUAN RUMAH PIALA DUNIA 2022*

- Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Akkawi, M. H. (2010). Resident attitudes towards tourism development in conservative cultures: The case of Qatar (Unpublished MA thesis). University of Waterloo, Waterloo.
- Alfi, A. (2023). MODERASI BERAGAMA WORLD CUP PIALA DUNIA QATAR 2022.
- Ambarita, R., Azhar, A., & Abror, M. Y. (2022). *Analisis Kepentingan Qatar Dalam Penyelenggaraan Piala Dunia Fifa 2022* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Aritonang, D. A., & Doho, Y. D. B. (2019). Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu Band Noah "Puisi Adinda". *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, 4(2), 77-103.
- Aulia, U. K. (2017). *MOTIVASI QATAR MENJADI TUAN RUMAH PIALA DUNIA FIFA 2022* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Basith, A. (2023). *KEPENTINGAN UNI EMIRAT ARAB DALAM NORMALISASI HUBUNGAN DENGAN ISRAEL* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Boyacıoğlu, F., & Oğuz, A. G. (2016). The role of sports in international relations. *Acta Universitatis Danubius. Relationes Internationales*, 9(1).
- Dari, P. U. (2023). WORLD CUP TAHUN 2022 SEBAGAI WUJUD DARI MODERASI BERAGAMA.
- Dewi, P., Dharmiasih, D., & Kawitri Resen, P. (2020). Kepentingan Indonesia Menjadikan Palembang Sebagai Co-Host City Dalam Asian Games 2018. *DIKSHI (DISKUSI ILMIAH KOMUNITAS HUBUNGAN INTERNASIONAL)*, 1(2). Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/hi/article/view/63424>
- El Syam, R. S., & Fuadi, S. I. (2023). EKSPRESI RUANG SEJUK ISLAM DALAM PIALA DUNIA FIFA 2022 QATAR. *JOURNAL OF ADMINISTRATIVE AND SOCIAL SCIENCE*, 4(1), 37-53.
- El Syam, R. S., & Fuadi, S. I. (2023). Ekspresi Ruang Sejuk Islam Dalam Piala Dunia FIFA 2022 Qatar. *Journal Of Administrative And Social Science*, 4(1), 37-53.
- Elu, S. P. (2022). Persaudaraan Universal dalam The Official FIFA World Cup Qatar 2022™ Theme Analisis Semiotika Roland Barthes. *Oratio Directa (Prodi Ilmu Komunikasi)*, 4(2).
- Fajar Junaedi. 2011. Sepakbola Sebagai Media Komunikasi Politik. Aspikom dan Buku Litera.
- Gustina, Z. N. (2023). Interaksi Simbolik Tim Pendukung LGBT Pada Piala Dunia 2022. *Brand Communication: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 1-8.
- Ishaq, M. M. (2022). PIALA DUNIA DI QATAR: PERSPEKTIF DAKWAH ISLAM. *EL-HIKMAH*, 17(08, Juli), 66-78.
- Lan Ward. (2022). The many, many controversies surrounding the 2022 World Cup, explained. diakses pada 6 Oktober 2023.
- Mahendra, G., Putri, P., & Resen, P. (2023). Rasionalisasi Keputusan Rusia Menjadi Tuan Rumah Piala Dunia FIFA 2018. *DIKSHI (DISKUSI ILMIAH KOMUNITAS HUBUNGAN INTERNASIONAL)*, 2(2), 383-397. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/hi/article/view/8500>
- Manan, M. (2017). Foreign Policy and National Interest: Realism and Its Critiques. *Jurnal Global & Strategis*, 9(2), 16.
- Melyana, S. R., & Zahara, D. A. (2022). ANALISIS MAKNA SOUNDTRACK LAGU "DREAMERS" OLEH JUNGKOOK BTS PADA PIALA DUNIA 2022. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 73-77.
- Nasikhah, A. D. (2023). Media Dakwah Islam Dalam Video Dokumentasi Opening Ceremony Piala Dunia di Qatar tahun 2022. *Jurnal Teknik Informatika dan Desain Komunikasi Visual*, 2(1), 36-42.
- NUGRAHA, M. R. (2022). Soft Power Rusia Dalam Memperbaiki Citra Negara Melalui Sepak Bola Studi Kasus: Piala Dunia 2018 Rusia.
- NUGRAHA, M. R. (2022). Soft Power Rusia Dalam Memperbaiki Citra Negara Melalui Sepak Bola Studi Kasus: Piala Dunia 2018 Rusia.
- Nye Jr, J. S., & Jisi, W. (2009). Hard decisions on soft power opportunities and difficulties for Chinese soft power: Joseph S. Nye Jr. is the university distinguished service professor at Harvard, and Wang Jisi is dean of peking university school of international studies. This article is a shorter version of their chapter in power and restraint edited by Richard Rosecrance and Gu Guoliang. *Harvard international review*, 31(2), 18-23.
- Pinem, S. A. (2015). Kepentingan Brazil Menjadi Tuan Rumah Piala Dunia FIFA 2014. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(2), 1-12.
- Prakasa, A. P. (2023). Perlindungan Hak Asasi Manusia Pekerja Migran pada Piala Dunia Tahun 2022 di Qatar. *Uti Possidetis: Journal of International Law*, 4(1), 119-145.

- Putra, A. P., & Hidayat, I. A. (2023). Qatar's efforts DAKWAH DAN SEPAK BOLA: Upaya Qatar Membaca Peluang Dakwah Saat Piala Dunia 2022. *Journal of Islamic Communication Studies*, 1(2), 13-24.
- Putra, D. A. (2023). Representing the Belief of Muslims: Role and Actions of Qatar to Encounter Islamophobia during 2022 World Cup. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 13(1).
- Qatar22, Now is All the Track, 2022, tersedia di <https://www.qatar2022.qa/en/now-is-all-the-tracks#skip-intro> diakses pada 20 September 2023, pukul 19.03.
- Qatar22. Qatar host more than 1.4 million visitors during FIFA world cup, 2022, tersedia di <https://www.qatar2022.qa/en/news/qatar-hosts-more-than-one-million-visitors-during-fifa-world-cup> diakses pada 24 September 2023, pukul 20.28.
- Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara. *Deiksis*, 10(03), 212-223.
- Sabar Subekti. (2021). Tentang Islam Di Qatar Menjelang Piala Dunia 2022. Satu Harapan Berbagi Ruang Dalam Keberagaman.
- Safitri, N., Priadarsini, N., & Resen, P. (2022). Upaya Perbaikan Citra Negara: Filipina Sebagai Tuan Rumah Penyelenggara SEA Games Tahun 2019. *DIKSHI (DISKUSI ILMIAH KOMUNITAS HUBUNGAN INTERNASIONAL)*, 2(1), 118-132. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/hi/article/view/86237>
- Sihabuddin, S., Itasari, A. A., Herawati, D. M., & Aji, H. K. (2023). Komunikasi Musik: Hubungan Erat Antara Komunikasi dengan Musik. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media*, 12(1), 55-62.
- Sinulingga, N. N., & Sinulingga, R. O. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Pelaksanaan Piala Dunia FIFA 2022 Qatar. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 7(1), 1-14.
- Tan, T., Al-Khalaqi, A., & Al-Khulaifi, N. (2014). Qatar national vision 2030. *Sustainable Development: An Appraisal from the Gulf Region*, 19(1), 65-81.
- Wijaya, A. J. (2023). *Analisis Peran International Labour Organization (ILO) Terhadap Perlindungan Hak Buruh Migran Qatar Menjelang Piala Dunia 2022* (Doctoral dissertation, UPN Veteran Jawa Timur).
- Wulandari, K. T., Sushanti, S., & Putri, P. K. (2017). *Kepentingan Indonesia*
- Yuzi, H. S., Afifi, S., & Utami, Y. S. (2020). Analisis Naratif Pemberitaan Prancis Sebagai Juara Piala Dunia 2018 di Harian Kompas. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 85-94.